



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp. +62 21 3926000, 3914885 Fax. +62 21 3914885

Website : upi-vai.ac.id E-mail : fpsi@upi-vai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor. 221/D/Fak.Psi UPI Y.A.I/III/2022

Mengingat : Pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi dalam pengembangan ilmu dan penelitian, dengan ini Dekan Fakultas Psikologi UPI Y.A.I menugaskan kepada:

Dra. Tatiyani, M.Si

Untuk dapat membuat Modul/Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Kognitif terhitung Maret 2022.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

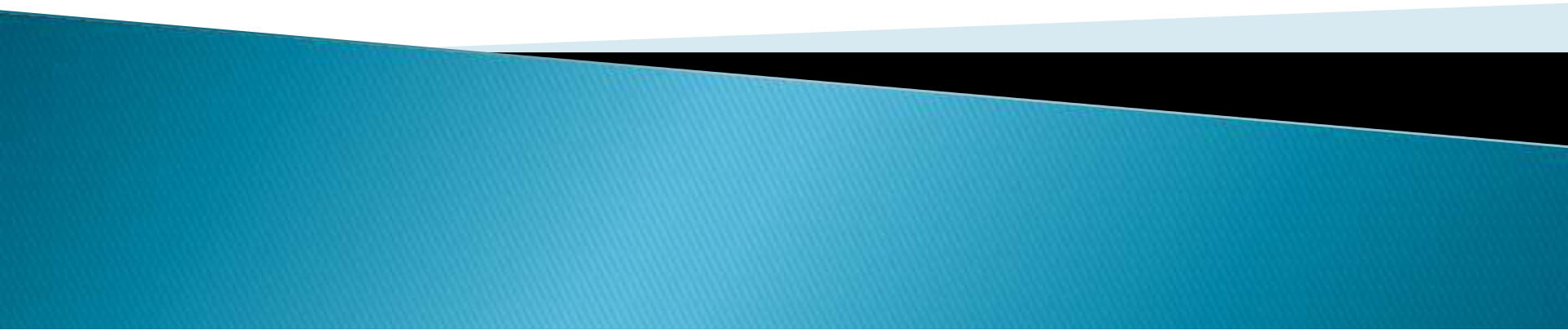
Jakarta, 08 September 2022

Dekan,

Dr. I Nyoman Surna, M.Psi

PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 1

Pendahuluan



Pengertian dan definisi

- 1. Neil A. Steling (1987) : kognitif merujuk pada merasa (*perceiving*) dan mengetahui (*knowing*)
- 2. Neisser (1967) : menyatakan kognisi adalah proses mengubah, mereduksi/mengurangi, memerinci, menyimpan, dan memakai setiap masukan (input) yang datang lewat indera
- 3. Margaret W. Matlin (2002) : kognisi atau aktivitas mental menggambarkan pemerolehan, penyimpanan, pengubahan (transformasi), dan penggunaan pengetahuan

Pengertian dari Neisser dianggap lengkap dan representatif, sebab telah secara rinci proses-proses dan tugas-tugas serta urutan tugas yang berlangsung dalam kognisi

Dengan kata lain psikologi kognitif terdiri dari elemen-elemen berupa ide-ide yang secara sadar dipertahankan seseorang.

SEJARAH PENDEKATAN KOGNITIF

- Aristoteles (Yunani), mengemukakan hukum belajar dan ingatan, pentingnya *imageri* mental, pengetahuan diperoleh dari pengalaman dan pengamatan, menekankan pada bukti empirik melalui pengamatan dan eksperimen cermat.
- Periode awal hingga abad ke 17-an : Pada awalnya psikologi masih memperdebatkan representasi pengetahuan dalam konteks struktur atau proses (dalam proses informasi), pada akhirnya keduanya tidak terpisahkan. Struktur merupakan organisasi sistem kognitif yang bersifat pasif, sedangkan proses merupakan sistem operasi atau fungsi-fungsi yang bersifat aktif



- Abad pertengahan (abad 18) : Barkeley, James Mill & John Steward Mill, mengatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui panca indra, tapi juga pengalaman. Dimana pengetahuan itu terdiri dari 3 tahap. Yaitu : penginderaan secara langsung, mengcopy hasil penginderaan, transformasi dari pengcopyan
- Abad 19 : Pada abad ini teori representasi pengetahuan terpisah secara tegas.

Wilhelm Wund (Jerman) & Edward Titchener (AS), menekankan struktur representasi mental.

Franz Brentano (Austria), menekankan proses representasi mental

William James (AS), struktur dan proses sama pentingnya

- Abad ke-20 : Psikologi yang dikonsepsikan pada akhir abad ke-19 sempat tergantikan dengan *behaviour* yang menggunakan kerangka kerja psikologi (S-R), bagi *behaviour representasi* mental merupakan variabel pengantar yang diasumsikan sebagai efek *stimulus-respon*. *Radical behaviourist* menolak tentang pikiran *internal, reject image*, ide maupun pikiran yang dianggapnya tidak ilmiah.

PENELITIAN – PENELITIAN AWAL

- Wilhem Wund (Jerman) : introspeksi, yaitu teknik observasi secara hati-hati menganalisa secara sistematis sensasi sendiri dan melaporkannya seobjektif mungkin. Teknik ini dianggap subyektif.
- Ebbinghous (Jerman) : Nonsense syllables
- Mary Whiton Calkin (AS) : Meneliti tentang pengaruh *Recency effect*
- William James (AS) : Dalam bukunya *Principle of Psychology* (1980), tentang rincian pengalaman manusia sehari-hari dan menekankan bahwa pikiran manusia aktif dan penuh pertanyaan. Membahas persepsi, atensi, penalaran, dan fenomena ujung lidah (*tip-of-tongue phenomenon*). Kontribusi nyatanya tentang memori yang dikembangkan oleh Atkinson dan Shiffrin.

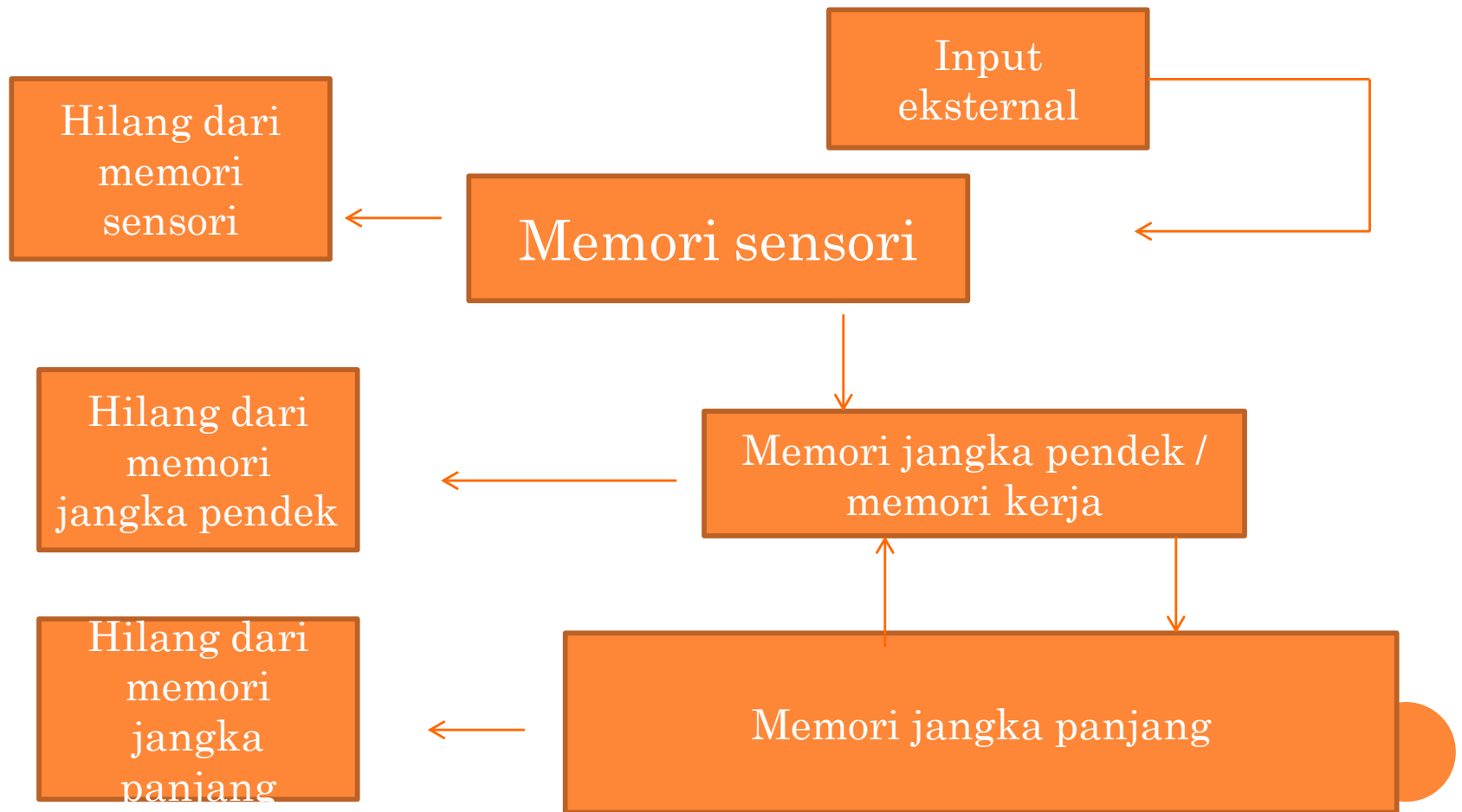
- Di AS pada awal abad ke-19 muncul perspektif teoritis terkemuka dari sudut pandang *behaviorisme*, oleh J.B. Watson. Berfokus pada reaksi-reaksi obyektif, teramati, dan stimulus lingkungan yang menentukan perilaku. Behavioris juga menilai tinggi kontrol eksperimental, sehingga lebih sering menggunakan hewan daripada manusia sebagai bahan percobaan, karena dianggap lebih dapat dikontrol secara hati-hati

- ◉ Di Eropa pada abad ke-20 muncul Psikologi Gestalt. Menekankan keseluruhan, bukan sebagian. Mengkritik behavioris yang membelah perilaku menjadi unit stimulus-respon individual. Menekankan *insight* dalam pemecahan masalah.
- ◉ Pada tahun 1900-an, Frederik Bartlet (Inggris), melakukan riset mengenai memori manusia. Memori manusia merupakan proses yang konstruktif dimana diinterpretasi dan transformasi materi hasilnya.

PSIKOLOGI KOGNITIF KONTEMPORER

- ❑ Secara umum, psikologi kognitif setuju lahirnya adalah tanggal 11 September 1956.
- ❑ Pada tahun 1950-an psikologi kognitif hadir kembali pada persoalan perhatian, memori, rekognisi, berpikir, dan bahasa . Kehadiran kognitif kembali dikarenakan kegagalan *behaviour*, salah satunya *behaviour* gagal memperhitungkan adanya perbedaan individu. Hadirnya teori-teori komunikasi, ilmu-ilmu komputer dan perkembangan teknologi dan riset tentang memori.
- ❑ Pada tahun 1950 - 1960: Menunjukkan adanya pergantian paradigma yang oleh beberapa kalangan disebut sebagai revolusi kognitif. Tumbuh pesatnya kognitif didukung oleh penelitian linguistik, memori, dan psi. Perkembangan,
- ❑ Tahun 1956 muncul penerbitan riset tentang atensi, memori, bahasa, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. 11 September 1956 hari lahir psi. Kognitif, lalu ditandainya terbitnya buku tulisan Ulric Neisser : *Cognitive Psychology* tahun 1967

SKEMA MODEL MODAL



Faktor – faktor yang mempengaruhi pesatnya perkembangan psikologi kognitif adalah :

“ Ketidakpuasan terhadap *behaviour* (objek permanen) ; *Information processing approach* pada *system stage* serta kemajuan popularitas ilmu komputer “.

Catatan :

“Psikologi kognitif merupakan bagian dari *cognitive science*. Psikologi kognitif berinteraksi dengan *cognitive neuroscient* dan *artifisial intelligence* “.

KARAKTERISTIK PROSES KOGNITIF

1. Proses kognitif itu aktif bukan pasif
2. Efisien dan akurat
3. Menangani informasi positif lebih baik dari informasi negatif
4. Proses kognitif saling terkait satu sama lain
5. Proses kognitif bersandar pada pemrosesan bottom – up dan Top-down

PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 2

Proses Persepsi



PENGANTAR

- ❑ Persepsi : menggunakan pengetahuan terdahulu untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan stimulus yang ditangkap oleh alat indera
- ❑ Persepsi memadukan dua aspek baik dunia luar (stimulus visual) dan dunia dalam diri (pengetahuan terdahulu).
- ❑ Salah memadukan gambaran dua objek berbeda, jika dijejali terlalu banyak hal yang harus diperhatikan pada saat yang sama (*illusory conjunction*).

PENGENALAN POLA

1. Latar belakang pengenalan pola : identifikasi terhadap susunan stimulus sensoris yang rumit.
 - a. Distal stimulus : objek nyata yang di lingkungan “sebelah sana”.
 - b. Proximal stimulus : informasi yang ditangkap reseptor sensoris


2. Teori-teori pengenalan pola :
 - a. Teori *template-matching* : Pada manusia, tidak fleksibel (Biederman, 1995). Hanya cocok untuk huruf-huruf dan angka terpisah dan objek sederhana lainnya yang disajikan dalam bentuk lengkap.



b. Model analisis fitur (Bruce, 1998): sebuah stimulus visual disusun dari sejumlah kecil karakteristik atau komponen. Tiap karakteristik disebut *distinctive feature* (fitur yang jelas), dalam model ini kita menyimpan daftar fitur yang jelas untuk setiap huruf. Hanya digunakan untuk pengenalan huruf yang relatif sederhana.

c. Model pengenalan melalui komponen (Irving Biederman, 1995) : Mengenali bentuk 3 dimensi, yang disebut **geon** (gemotrical ions). Misalnya prem dan aprikot mempunyai geon yang sama, namun warna dan tekstur permukaan yang berbeda.

d. Pendekatan yang berpusat pada pemandang (Vecera, 1998). Menyimpan sejumlah kecil pandangan tentang objek 3D, dan bukan satu pandangan.

- 
3. Bagaimana pemrosesan atas-bawah mempengaruhi pengenalan pola :
 - a. Atas-bawah : pemrosesan yang disitir data
 - b. Bawah-atas : menekankan pentingnya stimulus dalam pengenalan pola.

 4. Persepsi wajah : Moses dkk (1996)
 - a. Mengenali wajah vs mengenali objek lain :
Mengenali wajah berbasis holistik / menyeluruh / Gestal

 - b. Riset *neurosains* tentang pengenalan wajah :

 - c. Riset terapan tentang pengenalan wajah :

5. *Change Blindness* : Ketidakmampuan mendeteksi perubahan pada satu objek atau adegan (Simon & Levin, 1997).

Menggambarkan bahwa kita membuat kesalahan mengenali objek jika kita tidak menaruh perhatian yang kuat pada objek tersebut.

PERHATIAN / ATENSI

Atensi adalah konsentrasi aktivitas mental.


1. Atensi yang terbagi ; Menaruh perhatian seimbang pada beberapa sumber informasi
2. Atensi selektif : merepon secara selektif terhadap sumber informasi tertentu, sesmentara mengabaikan sumber informasi yang lain (Milliken dkk, 1998).

3. Penelitian *neurosains* tentang atensi :

a. Jejaring *atensi posterior* (parietalis) :
asosiasi dan kognisi.

b. Jejaring *atensi anterior* (frontalis) :
Merespon kata lalu melakukan action. Jika
ada kata jarum, orang akan langsung
merespon menjahit, dsb.

c. Menggunakan teknik potensi terkait
peristiwa (ERP).

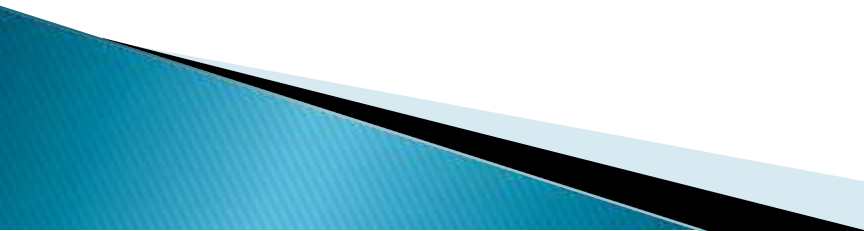


4. Kesadaran (*consciousness*) : Keadaan dimana seseorang berada dalam keadaan waspada (*awareness*) dalam mengenali dunia luar dan mengenal persepsi, bayangan, dan perasannya (Davies, 1999).

Ketidaksadaran kognitif : merujuk pada informasi yang diproses di luar kesadaran



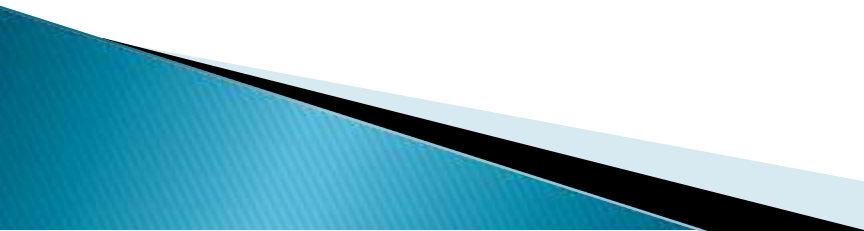
Kesimpulan

1. Manusia luar biasa kompeten, tapi tidak bisa menaruh perhatian pada semua hal pada saat yang sama.
 2. Sistem persepual kita dapat menangani beberapa tugas atensi terbagi, tapi kita gagal memproses tugas apabila terlalu dituntut
 3. Kesadaran dan ketidaksadaran tidak terbagi menjadi kategori pasti, melainkan kontinum menghubungkan 2 proses ini
- 

PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 3

MEMORI KERJA

PENGANTAR

- ▶ Memori kerja adalah memori ringkas dan segera untuk materi yang sedang diproses. Satu porsi memori kerja juga mengkoordinasi aktivitas mental yang sedang berlangsung.
 - ▶ Istilah lain dari memori kerja adalah memori jangka pendek.
 - ▶ Untuk memahami model memori kerja, perlu dipelajari kembali mengenai teori “model modal” dari Atkinson & Shiffrin.
- 

SEJARAH RISET MEMORI KERJA

1. “Angka tujuh yang magis” dari George Miller. (1956). Dalam artikelnya, Miller mengajukan bahwa manusia bisa memegang hanya sejumlah item terbatas dalam memori jangka panjang. Miller menyarankan bahwa orang dapat mengingat sekitar tujuh item (tambah atau kurang dua), yakni 5 -9 item. Terkenal dengan teori “*chunk*” untuk menggambarkan unit dasar dalam memori jangka pendek, dimana unit kognitif yang dipelajari baik yang dibuat dari sejumlah kecil komponen yang merepresentasikan pola perseptual yang konsisten dan sering muncul.

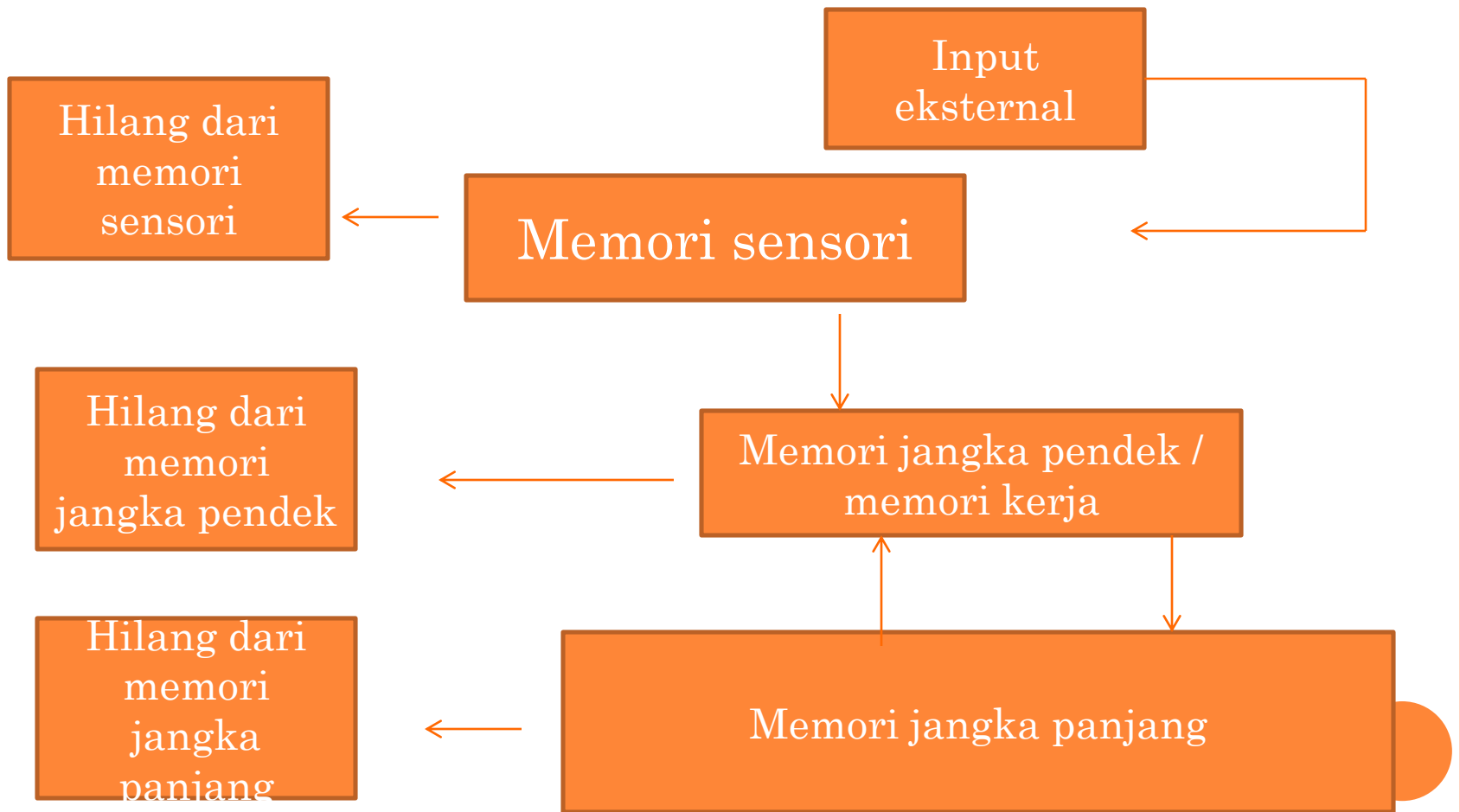


2. Penelitian klasik ttg memori jangka pendek. Terkenal melalui teknik Brown/Peterson & Peterson (1959). Teknik ini pada awalnya seseorang diminta mempelajari daftar panjang kata-kata dan *direcall* setelah penundaan yang lama. Kemudian teknik ini diganti menjadi lebih singkat waktu *merecall*nya yaitu beberapa detik saja . Intinya adalah mempelajari mengenai kerapuhan memori untuk materi yang tersimpan beberapa menit sebelumnya.

a. Efek kekinian : Terdapat istilah posisi serial, yaitu hubungan berbentuk huruf “U” antara posisi kata-kata dalam daftar dengan probabilitasnya *recall*, dengan efek kekinian yang kuat. Inti dari efek kekinian adalah *recall* yang relatif akurat terhadap kata-kata akhir diatribusikan bahwa item tersebut masih tetap ada di memori jangka pendek pada saat *recall*. Untuk mengukur memori jangka pendek adalah menghitung jumlah yang *direcall* secara akurat di akhir daftar. Namun, kurve posisi serial juga meracall dengan lebih baik pada awal kata, sebab item di awal diulang-ulang lebih sering dibanding item lainnya.

b. Rentang memori : yaitu sejumlah item yang *di recall* dengan benar dalam urutan yang tepat. Misalnya dalam mengingat nomor telepon. Tidak berkorelasi dengan IQ , namun beberapa tes IQ mengikutkan rentang memori.

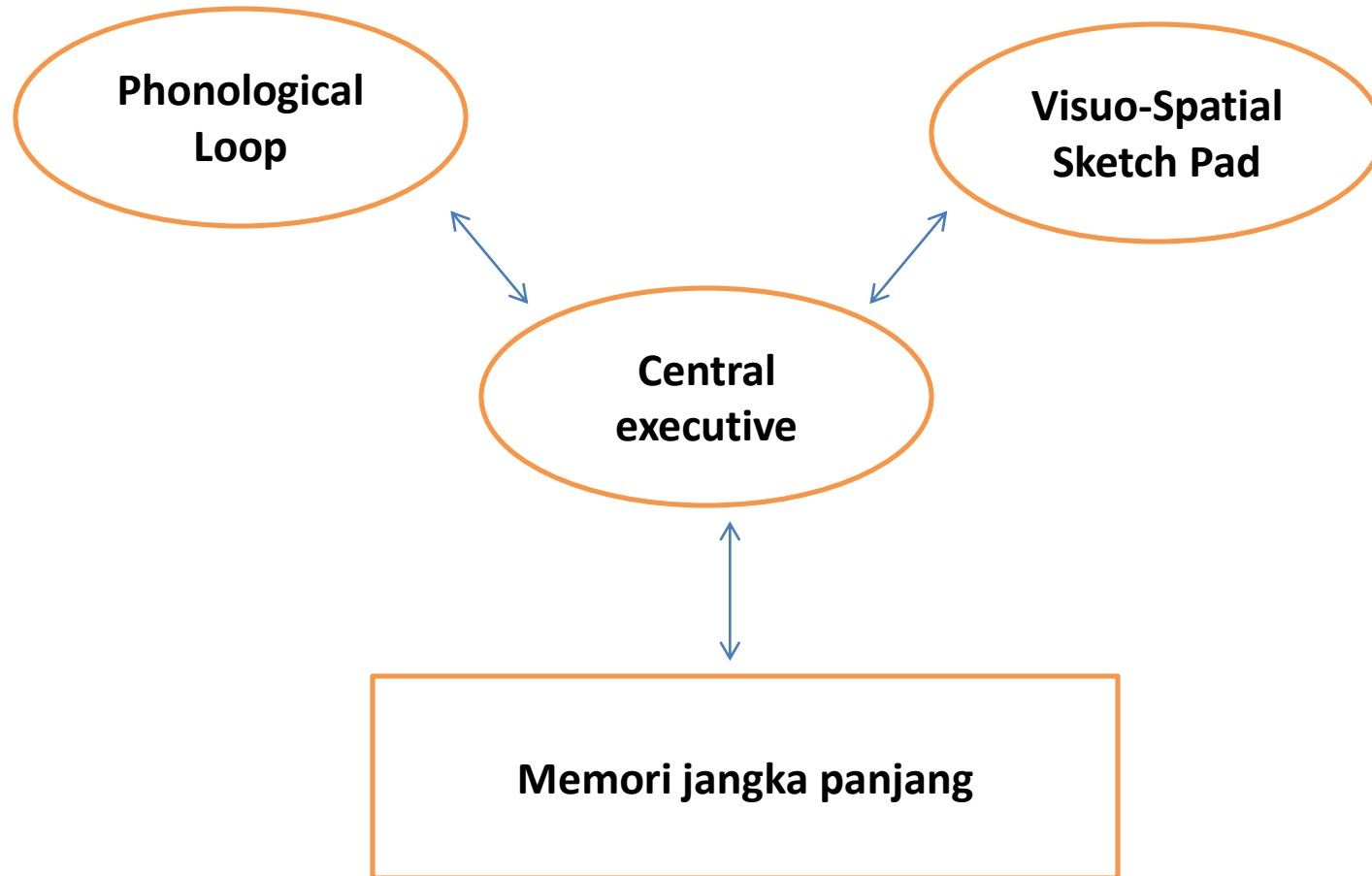
3. MODEL ATKINSON & SHIFRIN



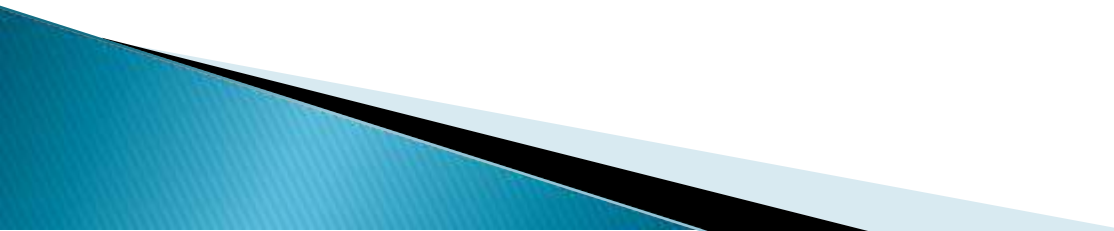
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Memori Kerja

1. Waktu melafalkan : intinya adalah kalimat yang lebih panjang susah diingat daripada kalimat yang pendek. Misalnya : *dark* dan *difference*.
2. Kesamaan item-item dalam memori kerja : Intinya nama / kata-kata yang sama lebih mudah dihafal.
3. Atensi pada sejumlah “chunk” dalam 1 stimulus

Pendekatan Memori Kerja Baddley



1. Bukti–bukti bagi kapasitas independen
:Memori jangka pendek tidak bersifat uniter (Baddley & Hitch). Artinya memiliki beberapa komponen yang bisa mengoperasikan secara independen parsial satu sama lain. Buktinya, manusia bisa mengerjakan dua tugas secara bersama–sama.



2. *Phonological loop* : Menyimpan sejumlah terbatas bunyi selama periode waktu singkat.
- ◉ Dibagi 2, yaitu : *Phonological store* dan *subvocal rehearsal process*.
 - ◉ *Phonological store* adalah memelihara sejumlah terbatas informasi dalam kode akustis yang rusak setelah beberapa detik
 - ◉ *Subvocal rehearsal process* : memungkinkan mengulang kata-kata di penyimpanan fonologis dalam hati sendiri.
 - ◉ Hemisfer kiri untuk bahasa dan lobus frontalis untuk bicara

3. *Visuo Spatial sketch pad* : menyimpan informasi visual dan spasial.

Selain itu menyimpan informasi visual yang telah dikodekan dari stimulus verbal.

Riset menemukan bahwa mengerjakan dua tugas visuo - spasial secara simultan itu sulit dan saling mengganggu.

Basis biologis yang menangani memori visual spasial adalah hemisfer kanan korteks sebagai tugas visual non verbal (imajinasi). Lalu juga lobus oksipitalis yang bertanggung jawab atas persepsi visual serta lobus frontalis dan parietalis yang mengubah atensi selektif dari satu lokasi ke lokasi lain dalam byangan mental.

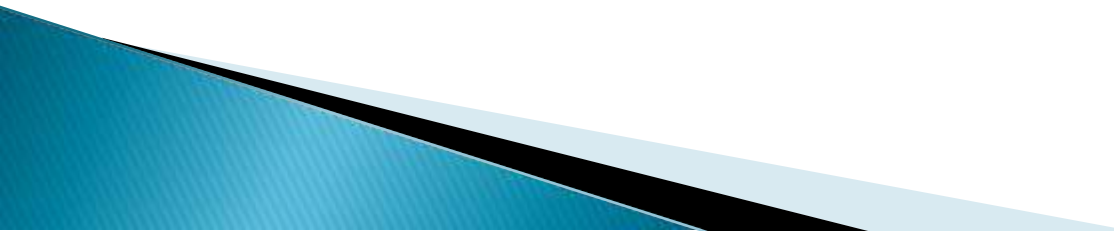
4. *Central executive* : mengintegrasikan informasi dari phonological loop dan visual sketch pad, seperti halnya memori jangka panjang.
- Berperan penting dalam atensi, strategi perencanaan, dan koordinasi perilaku.
 - Menekan informasi tidak relevan, artinya membantu memutuskan apa yang tidak dilakukan sehingga tidak melenceng dari tujuan utama.
 - Lobus frontalis yang berperan

5. Perbedaan individual dalam memori kerja :

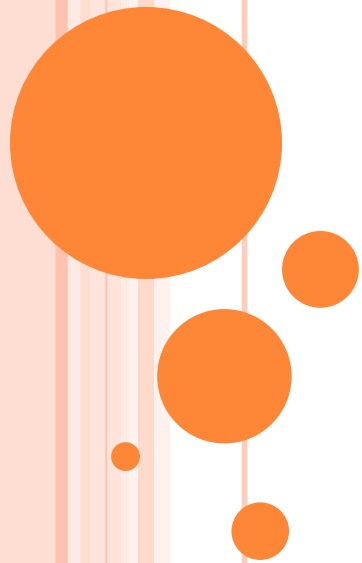
- Memori kerja dan ketrampilan bahasa : fonologis yang baik, namun memori visual spasial tidak baik, secara spesifik berkaitan dengan pembelajaran kata kerja baru yang efisien.
- Memori kerja dan ketrampilan membaca : Rentang memori yang besar memungkinkan membaca secara efisien sehingga memiliki atensi lebih besar mengingat tanda-tanda kontekstual penting.
- Memori kerja dan keluarbiasaan memori



KESIMPULAN

1. Sangat sulit mengerjakan dua tugas secara simultan
 2. Manusia tidak mungkin mampu mengerjakan satu tugas yang menuntut pembayangan mental dengan komponen visual dan spatial dalam satu arah jalur.
- 

PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 4 MEMORI JANGKA PANJANG



A. PENGANTAR

1. Definisi : Sistem berkapasitas besar dan memuat ingatan tentang pengalaman dan informasi yang telah berakumulasi selama hidup, serta resisten terhadap kelupaan.
2. Dibagi menjadi 3 :
 - a. Memori episodik (peristiwa)
 - b. Memori prosuderal (pengetahuan ttg cara melakukan sesuatu)
 - c. Memori semantik (Pengetahuan terorganisir tentang dunia, seperti kata-kata dan hal yang non-personal)

B. PENGKODEAN DALAM *LTM*

1. Kedalaman pemrosesan :

- pemrosesan mendalam dan bermakna mengarah pada retensi permanen dibanding pemrosesan dangkal dan sensoris (pendekatan level pemrosesan)
- fokus pada *rehearsal* dan proses siklus informasi dalam memori
- Rehearsal dibagi 2 : pengulangan pemeliharaan (*maintenance*) dan pengulangan elaboratif.



- Hubungan banyaknya waktu pengulangan dengan *recall* adalah tergantung jenis *rehearsal* yang digunakan.
- Memori untuk materi verbal : menganut hukum hubungan *recall* dan kedalaman yang diuji secara luas, yang disebabkan 2 faktor , kejelasan (*distinctiveness*) dan elaborasi.
- Memori untuk wajah : menjelaskan 3 hal bahwa kedalaman pemrosesan memori untuk wajah. Pertama berfokus untuk membedakan wajah 1 dengan lainnya, pengkodean bila dilihat lebih rinci, dan strategi pengkodean yang holistik.
- Mengaktifasi korteks prefrontal kiri.

2. EFEK RUJUKAN DIRI

- Menjelaskan bahwa manusia *merecall* lebih banyak informasi ketika mereka mengaitkan informasi pada diri sendiri.
- Hal tersebut dikarenakan manusia memperlakukan dirinya sebagai perangkat istimewa yang kaya dengan tanda-tanda internal yang dengannya informasi bisa dihubungkan (Francis Belleza, 1984).
- Apabila item telah terorganisir dengan baik, penulusura akan lebih mudah dan efektif.
- Fokus pada *rehearsal*, khususnya elaboratif.
- Mengaktifasi korteks prefrontal kanan

3. Efek Konteks : spesifisitas pengkodean

- Prinsipnya adalah *recall* lebih baik jika konteks penelusuran mirip dengan konteks pengkodean.
- Ada 2 istilah yang mirip, yaitu : memori yang tergantung pada konteks (*context-dependent memory*) dan pemrosesan yang layak transfer (*transfer-appropriate processing*).
- Konteks tidak terbatas pada lokasi fisik saja, namun bisa meliputi tanda lain yang ada selama pengkodean dan recall, misalnya suara pembicara.

4. EMOSI, *MOOD*, dan memori

- Emosi : suatu reaksi terhadap stimulus spesifik
- Mood : pengalaman yang lebih umum dan berlangsung lama.
- Prinsip Pollyana menyatakan bahwa item yang menyenangkan biasanya diproses dengan lebih efisien dan lebih akurat daripada item yang kurang menyenangkan. Pada penelitian, kemarahan dapat mengurangi akurasi memori
- Keselarasan *mood* (*mood congruity*) menyatakan bahwa memori lebih baik ketika materi dipelajari selaras dengan *mood* saat ini.

-
- Ada 2 cara menguji keselarasan *mood*, yaitu : mengkaji orang yang berbeda satu sama lain dalam *mood* umum dan memanipulasi *mood*.
 - Dikenal pula teori keadaan tergantung *mood* (*mood-state dependence*), yaitu manusia cenderung mengingat materi jika *mood* saat penelusuran cocok dengan *mood* ketika mempelajari awal materi tersebut.

c. Peneelusuran Kembali (*retrieval*) dalam LTM

1. Tugas memori eksplisit vs implisit:

EKSPLISIT

- Peneelusuran sengaja dari materi yang dipelajari sebelumnya
- Sadar memorinya sedang diuji, meliputi recall dan rekognisi
- Berkaitan dengan memori semantik dan episodik (Eksplisit).

IMPLISIT

- Menuntut partisipan mengerjakan beberapa tugas kognitif dan ada pengalaman masa lalu yang menyertai kinerja.
- Berkaitan dengan memori prosuderal

2. Memori jangka sangat panjang

- **Permastore** : merujuk pada bentuk memori permanen yang sangat panjang
- Penelitian Martin Conway (1991) : Mhs. diminta merecall nama-nama peneliti konsep teknik spesifik dalam psi.kognitif yang hasilnya penurunan recall setelah lulus 2 tahun dan setelah 10 tahun hanya tinggal 25%, namun recall untuk fakta umum sekitar 70% walau sudah 10 tahun.

3. Keahlian individu dan amnesia

- Keahlian adalah kinerja superior yang konsisten pada seperangkat tugas untuk satu domain yang dicapai oleh praktek sengaja selama periode paling tidak 10 tahun.
- Dengan menyimpan strategi penelusuran yang stabil, mereka dapat mengakses memori kerja jangka panjang.
- Orang ahli dalam satu bidang, jarang menunjukkan kehebatan dalam ketrampilan memori umum.

- Amnesia dibagi 2 : anterograd (pasca kerusakan) dan retrograd (sebelum kerusakan)
- Secara sadar sulit untuk *merecall* dan rekognisi, namun akurat untuk tes memori implisit.
- Orang amnesia bisa saja gagal mengingat apabila dites dengan alat tes yang tidak spesifik, namun berhasil *recall* pada alat tes berbeda yang lebih spesifik.

D. MEMORI OTOBIOGRAFI

- Disebut juga memori sehari-hari, yaitu memori untuk kejadian dan topik yang berkaitan dengan diri sendiri.
- meliputi naratif verbal dan bisa juga imageri tentang peristiwa seperti juga halnya reaksi emosional.
- Merupakan bagian vital dari identitas, membentuk sejarah pribadi, dan rasa tentang siapa diri sendiri.
- Memiliki validitas ekologi yang tinggi.

1. Memori Flashbulb

- Memori untuk situasi dimana anda pertama kali mempelajari kejadian yang sangat mengejutkan dan menggugah emosi. Misalnya : kematian sahabat, kabar baik yang penting, informasi bencana alam.
- Menekankan pada peristiwa yang luar biasa.
- Sepertinya akurat, namun tidak seakurat yang diduga.

2. Skema dan memori otobiografi

- Skema adalah kecenderungan mengorganisir yang disaring dari pengalaman masa lalu dengan objek atau peristiwa
- Skema merupakan abstraksi dari sejumlah besar contoh spesifik peristiwa dalam hidup dan meringkaskan karakteristik penting yang diakndung dalam peristiwa tersebut.
- Menekankan memori untuk peristiwa biasa dan umum.
- Digunakan untuk memandu *recall*



-
- Ada 2 topik dari skema yang berkaitan dengan memori otobiografi, yaitu memori repisodik dan bias konsistensi.
 - Memori repisodik : merujuk pada *recall* terhadap peristiwa dugaan yang benar-benar memadukan rincian episode terkait dan berulang.
 - Bias konsistensi : merujuk pada kecenderungan melebih-lebihkan konsistensi antara perasaan dan keyakinan masa lalu dan sekarang



3. Memonitor sumber memori :

- *Source monitoring* adalah proses mencoba mengidentifikasi asal memori dan keyakinan.
- Orang secara salah mengingat melihat yang belum benar2 dilihat ketika mereka mendengar kejadian dan secara visual membayangkan melihatnya.
- Artinya kesalahan dari sumber memori antara lain : hanya mendengar, hanya membayangkan secara visual, dan hanya membayangkan secara visual dan auditorik.

4. Testimoni saksi mata :

- akurat namun laporan bisa mengandung kekeliruan, yang berdampak pada kerugian bahkan kematian.
- Kekeliruan dapat ditelusuri pada efek kesalahan informasi (*misinformation*), mereka melihat langsung, namun sesudahnya diberi informasi lain yang menyesatkan ttg hal tersebut, shg yg *direct recall* informasi yang sesat tsb.
- Menekankan pada memori yang aktif konstruktif

5. Testimoni saksi dengar :

- Biasanya dalam kasus legal/hukum, tersangka dipenjara dan bahkan dieksekusi dari testimoni ini.
- Testimoni ini kurang akurat, sebab terganggu oleh bias linguistik ras budaya.

E. TEORI LUPA

1. Teori kerusakan (*decay theory*) : lupa dapat terjadi karena informasi yang pernah disimpan dalam ingatan jarang digunakan sehingga lama-lama mengalami kerusakan / hilang dengan sendirinya.
2. Teori halangan (intervensi) :
 - Retroactive inhibition : informasi baru menghalangi seseorang mengingat informasi lama.
 - proactive inhibition : informasi lama menghalangi seseorang mengingat informasi baru

3. Teori ketergantungan pada isyarat :


- Lupa bukan disebabkan karena informasi di dalam ingatan / terhalang oleh informasi yang lain tapi disebabkan oleh terlalu jauh / lemah isyarat sesuatu yang ingin diingat kembali.

- Hasil penelitian Thompson :

* peristiwa yang sangat menyenangkan : 53% dapat diingat kembali

* peristiwa biasa saja diingat 36%

* peristiwa sedih 11% diingat

- 
4. Teori lupa *motivated forgetting* : cenderung melupakan hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidup kita.
 5. Teori lupa fisiologis : lupa yang disebabkan oleh penurunan fungsi, misalnya : amnesia, demensia, delirium, dan alzeimer.

PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 5

STRATEGI MEMORI DAN METAKOGNISI

A. PENGANTAR

- ❑ Bagaimana cara seseorang mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian ???
- ❑ Strategi belajar yang tepat akan menjadi solusi terbaik
- ❑ Strategi belajar dipandu oleh **metakognisi**, yaitu pengetahuan mengenai proses kognitif sendiri / pengetahuan berpikir tentang berpikir
- ❑ Dalam mempelajari metakognisi pertimbangkan : metamori, *tip of tongue phenomenon*, dan metakomprehesi

B. STRATEGI-STRATEGI MEMORI

- 1. Saran-saran dari bab sebelumnya (tinjauan praktis)**
 - a. Proseslah informasi dalam kerangka maknanya, jangan pada tingkatan dangkal
 - b. Kaitkan informasi dengan pengalaman sendiri
 - c. Cobalah mempelajari materi dalam konteks yang sama dengan mana anda diuji
 - d. Jangan terlalu percaya diri dengan keakuratan memori anda perihal peristiwa kehidupan
 - e. Jangan membagi atensi- atensi anda antara dua tugas bersamaan



2. Teknik-teknik yang berkaitan dengan latihan / praktik

- a. Jumlah yang anda pelajari bergantung pada total waktu yang dihabiskan untuk praktik latihan (hipotesis waktu total). Latihan tidak memperkuat memori umum
- b. Anda akan mempelajari lebih banyak jika anda menyebar percobaan belajar (*efek spacing*), bukan sekaligus.
- c. Gunakan metode memperlebar latihan penelusuran (*expanding retrieval practice*), jaga peningkatan periode penundaan ketika latihan penelusuran

3. *Mnemonic* yang menggunakan *imageri*

a. Gunakan *imageri*, khususnya *imageri* yang menunjukkan interaksi antara item-item yang perlu *direcall*

b. Gunakan metode kata-kata kunci, jika anda mempelajari kosakata bahasa asing, identifikasi kata bahasa anda yang bunyinya sama dengan bahasa asing tersebut, dan kaitkan kata bahasa anda dengan makna kata asing tadi

c. Gunakan **metode loci** ketika mempelajari serangkaian item dengan menghubungkan tiap item dengan lokasi fisik

4. *Mnemonic* yang menggunakan organisasi

- a. Gunakan *chunking*, dengan menkombinasikan item terpisah ke dalam unit bermakna
- b. Bangun hirarki, dengan menyusun item dalam urutan kelas-kelas
- c. Ambil huruf-huruf pertama tiap item yang ingin diingat dan susun kata atau kalimat dari huruf-huruf tersebut (teknik huruf pertama)
- d. Ciptakan sebuah narasi atau cerita yang mengaitkan serangkaian kata-kata bersama-sama

5. Pendekatan multimodal

Peningkatan memori harus komprehensif, dengan perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental, efikasi diri memori, dan penggunaan strategi memori secara fleksibel.

6. Meningkatkan memori prospektif

- a. Ciptakan bayangan mental interaktif yang jelas untuk membantu *recall* di masa depan
- b. Ciptakan pengingat spesifik atau bantuan memori eksternal

c. **Prospektif** menuntut perencanaan tentang masa depan, sementara **Retrospektif** menuntut pemecahan masalah, fokus pada tindakan, mengingat ide-ide dan informasi.

d. Prospektif dan retrospektif diatur oleh tanda-tanda penelusuran (*retrieval cues*) dan pengkodean distinktif.

e. Kedua hal tersebut kurang akurat bila : telalu lama ditunda, diisi oleh aktivitas lain, aktifitas yang tidak relevan

f. Sehingga mengakibatkan lingsung/lalai (*absentmindedness*).

C. METAKOGNISI

1. Metamemori

- a. Pengetahuan, kesadaran, dan kontrol terhadap memori sendiri. Relevan untuk mengingat materi yang dipelajari sebelumnya.
- b. Akurasi metamemori : bisa sangat akurat dan bisa kurang akurat (bila bias). Maka pahamiilah konsepnya, jangan kata-katanya, namun banyak yang sulit melakukannya. Akurasi tergantung : kuantitas mempelajari, tingkat kesulitan, niat mempelajari, dan *timing*. Kerusakan di frontalis akan kesulitan metamemori.

c. Hubungan metamemori dengan kinerja memori

Beberapa orang yang mampu mengetahui memorinya mampu mengingat lebih efektif karena mereka membuat penggunaan strategi memori yang baik (Moses dan Baird, 1999).

d. Kesadaran akan faktor–faktor yang mempengaruhi memori.

Mahasiswa banyak yang tidak sadar akan pentingnya faktor strategi yang mempengaruhi memori (*overestimate* atau *underestimate*)

e. Strategi pengaturan / regulasi belajar

Mahasiswa mengalokasikan lebih banyak waktu mempelajari item yang mereka yakini akan lebih sulit dikuasai (Nelson dan Leonesio, 1988).

2. Fenomena ujung lidah

a. Merujuk pada sensasi yang kita miliki ketika yakin bahwa kita mengetahui kata yang dicari, tapi tidak bisa *merecall*nya. Merupakan efek involunter.



b. Topik terkait fenomena ini : perasaan mengetahui (*feeling of knowing*) atau prediksi tentang apakah mampu mengenali dengan benar jawaban yang tepat untuk sebuah pertanyaan. Perasaan mengetahui bersifat sadar, terutama jika kita dapat menelusuri informasi parsial. Merupakan prediktif metakognisi (cenderung mengenali informasi masa depan). Sebaliknya kepercayaan diri adalah retrospektif metakognisi (penilaian inform. sudah benar ditelusuri dari memori).

3. Metakomprehesi

a. Merupakan pikiran mengenai pemahaman, misalnya bacaan. Dalam arti sederhana memahami apa yang dipahami. **Menekankan pemahaman daripada mengingat.**

b. Akurasi metakomprehensi : Dengan membaca dan menerima umpan balik, orang lebih mampu menilai kinerjanya.

c. Meningkatkan metakomprehensi : Lakukan pretes sebelum dilakukan tes yang sebenarnya.

d. Lakukan membaca secara elaboratif untuk jauh lebih paham.

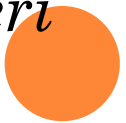
e. Pahami bacaan tertulis, baca yang relevan dan dibutuhkan sesuai tujuan.



PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 6

IMAGERI

A. PENGANTAR

- 1. *Imageri* adalah representasi mental dari stimulus yang secara fisik tidak ada
 - 2. *Imageri* digunakan untuk beragam aktifitas kognitif, seperti : menyelesaikan soal matematika, memahami grafik, atau mengkontruksi representasi mental dari diagram teknis. Profesi pilot, sopir, arsitek, dan pekerjaan yang menuntut kreativitas.
 - 3. *Imageri* visual adalah topik yang paling banyak dibahas, dibandingkan *imageri* auditorik dan *imageri* penghidu.
- 

- d. Karakteristik *imageri*, khususnya visual telah diteliti. Misalnya pada metode introspeksi (Wundt), dimana TL dapat diamati dari pelaporan diri secara hati-hati.
- e. Watson adalah penentang *imageri*, karena *imageri* dianggap tidak bisa secara langsung dikaitkan dengan perilaku teramati. Sehingga di Amerika Utara jarang mengembangkan riset *imageri* dari tahun 1920-1960
- f. Di Eropa, Bartlett dan Piaget adalah yang terus mempertahankan *imageri*.

B. KARAKTERISTIK BAYANGAN MENTAL

1. Imageri sulit dilakukan karena tidak bisa langsung diamati dan hilang begitu cepat.
2. Kode analog (representasi defiktif atau representasi piktorial) yaitu representasi yang sangat mirip dengan obyek fisiknya. *Imageri* cenderung lebih dekat dengan persepsi daripada bahasa. Misal liat bangunan berbentuk segitiga maka kode analog menghubungkan dengan bangun segitiga (hubungan tiga garis).

2. Kode proposisional (representasi deskriptif) : representasi sebagai sebuah abstrak atau seperti berbahasa. Penyimpanan tidak secara visual, tidak spasial, dan tidak mirip dengan aslinya. *Imageri* lebih dekat dengan bahasa daripada persepsi. Misal melihat foto bentuk bangunan segitiga, maka kita akan mendeskripsi bahasa seperti garis-garis dan sudut-sudut, meskipun deskripsi verbalnya tidak spesifik. Misal gedung yai (terletak di jalan Dipnegoro, dll).

1. *Imageri* dan rotasi

1. **Riset Shepard dan Metzler**, tentang waktu reaksi. Mendukung pengkodean analog, sebab orang akan membutuhkan waktu lebih panjang untuk merotasi obyek fisik nyata daripada merotasinya.
1. **Riset lainnya yang lebih mutakhir tentang rotasi mental** : Orang lebih cepat merotasi gambar familiar daripada yang kabur. Orang tua lebih lama dalam tugas rotasi daripada orang muda. Namun, usia tidak berpengaruh pada imageri lainnya, misalnya: mengkonstruksi bayangan mental. *American Sign Language* secara khusus terampil dalam melihat susunan obyek dalam satu adegan dan merotasi adegan tersebut 180, karena memiliki pengalaman ekstensif.
1. Sebagai catatan bahwa rotasi mental relatif sulit diakses. *Imageri* ini cenderung memanipulasi.

2. *IMAGERI* DAN UKURAN

1. **Riset Kosslyn** : Orang akan menilai bayangan mental yang besar daripada ketika menilai bayangan mental yang kecil. Karena orang membuat penilaian secara cepat, maka perbedaan ini secara statistik signifikan.
2. Riset lain yang lebih mutakhir :
 - a. Orang menscan jarak antara dua titik yang berdekatan cukup cepat, begitu pula sebaliknya.
 - b. Jolicuer dan Kosslyn mengulangi riset peta mental dari Kosslyn, harusnya hasil eksperimen memiliki hubungan korelasi (jarak dan waktu recall), namun hasilnya hub. Linier standar yang tidak menyumbang pada hasil yang diperoleh.

3. *IMAGERI* DAN BENTUK

- A. Bentuk sederhana (Alan Palvio, 1978).
Menyimpulkan bahwa *imageri* untuk menentukan ukuran yang sama relatif lebih cepat, dibandingkan dengan menentukan ukuran yang berbeda.
- B. Psikofisik internal : bidang psikologi yang mengukur reaksi orang terhadap stimulus perseptual. Berfungsi mengukur apakah reaksi orang terhadap bayangan mental sama seperti reaksi mereka terhadap stimulus perseptual. Jika benda satu sama lain ada kemiripan, harusnya *imageri* lebih lama.

C. Bentuk kompleks : Bayangan mental yang merepresentasikan bentuk yang lebih rumit. Penilaian orang mengenai bentuk bayangan mental mirip dengan penilaian tentang bentuk stimulus fisik.

4. *IMAGERI* DAN INTERFERENSI

- A. Bayangan mental dan bayangan fisik dapat saling mencampuri satu sama lain.
- B. Bayangan visual menginterferensi persepsi visual : Sambil membayangkan wajah teman, tapi kita sedang membaca buku. Imageri dan persepsi menjalankan proses yang mirip, tidak tidak ekuivalen.
- C. Gerakan motor dan bayangan motor : Sambil membayangkan melakukan sesuatu hal, namun kita juga melakukan sesuatu lainnya.
Disimpulkan bahwa gerakan motor nyata mengganggu bayangan mental tentang ingatan.

5. *IMAGERI* DAN PROSES PANDANG LAINNYA

- A. Efek miring (*oblique effect*) : ketajaman lebih baik bagi strip/jalur sempit bila diorientasikan horizontal maupun vertikal daripada bila diorientasikan diagonal. *Imageri* sebagai pengganti stimulus fisik.
- B. Efek miring memiliki signifikansi tambahan dalam rangka karakteristik permintaan (*demand characteristics*), yang merupakan semua tanda-tanda yang membawa hipotesis eksperimenter pada partisipan. Alhasil karakteristik permintaan tidak menyumbang pada efek miring, karena setiap yang diimageri harus ada latar belakang persepsi dulu.

6. *IMAGERI* DAN BUKTI-BUKTI PSIKONEUROLOGI


- A. *Imageri* visual : Miyasta (1995) mengatakan bahwa bayangan mental bersandar pada *top down*, sebaliknya persepsi bersandar pada *bottom up*.
- B. *Imageri* auditori dan motor: Korteks auditori diaktivasi ketika membayangkan mendengarkan lagu-lagu favorit. Dengan perekaman otak fMRI aktifitas *imageri* motor dapat terdeteksi.

7. KONTROVERSI LAIN TENTANG IMAGERI DALAM PSIKOLOGI KOGNITIF

- A. Kooslyn (sudut pandang analog) membagi bayangan mental menjadi dua komponen :
1. Representasi permukaan : merupakan representasi piktorial semu yang bertanggung jawab bagi pengalaman memiliki bayangan mental seperti gambar. Diaktivasi oleh korteks visual.
 2. Representasi mendalam : informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan digunakan untuk menghasilkan representasi permukaan.

B. Sudut pandang proposisional (Pylyshyn,1989) : Ada istilah *efifenomenal* yang berarti bayangan hanya “menambah / melekat kemudian, setelah sebuah item ditemukan kembali dari penyimpanan. Ketika mengerjakan tugas kognitif yang menuntut imageri kita beroperasi pada proposisi ini, bukan pada bayangan mental superfisial.

C. Reed (1974) : orang biasanya tidak dapat menginterpretasikan kembali bayangan mental dalam rangka untuk melokasikan bagian tersembunyi

- 
- D. Chambers dan Reisberg : orang biasanya tidak dapat menginterpretasikan kembali stimulus ambigu.
 - E. Farah (1995) : Beberapa orang memilih proposisional dengan alasan kehematan.

C. PETA KOGNITIF

1. Merupakan representasi mental lingkungan eksternal yang melingkupi kita.
2. Misalnya saja anda diundang datang ke pesta, namun anda nyasar karena tempat pesta tersebut awam buat anda. Lalu anda melihat peta / denah acara sambil anda bertanya pada orang lain mengenai informasi acara, disanalah anda memusatkan perhatian lebih pada informasi itu agar tidak tersesat lagi.

1. Latar Belakang informasi



- A. Studi peta kognitif, yang merupakan bagian dari topik yang lebih besar yang disebut kognisi spasial. Kognisi spasial ini interdisipliner dalam ruang lingkupnya (saling terkait ilmu).
- B. Bisa dikodekan secara analog maupun proposisi.
- C. Proses kognisi secara umum akurat, generalisasi ini juga diterapkan pada peta kognitif, kenyataannya representasi mental kita ttg lingkungan selalu mencerminkan realitas dengan benar-benar akurat.

2. PETA KOGNITIF DAN JARAK

- A. Jumlah kota-kota antara (*intervening class*). Studi yang dihasilkan adalah jarak tampaknya lebih jauh ketika rute dikacaukan oleh objek sepanjang jalan.

- A. Kategori semantik : Ada distorsi karena kesamaan.

- A. *Landmark* atau bukan *landmark* sebagai tujuan

3. PETA KOGNITIF DAN BENTUK

- A. Sudut Moar dan Bower : Menjelaskan tentang studi heuristik atau strategi pemecahan masalah umum. Seseorang membuat sketsa mental tentang sudut (misalnya pertemuan jalannraya yang membentuk sudut 180) lebih mudah dibuat set mentalnya, daripada melihat langsung.

- B. Kurve : kecenderungan orang menggunakan heuristik simetris. Gambar diingat lebih simetris dan teratur daripada yang sebenarnya. Misal ada peta dimana kurve tak beraturan, dikatakan adalah sungai, ketika diminta menggambar lagi, digambar lebih simetris dari aslinya.



4. PETA KOGNITIF DAN POSISI RELATIF

- A. Heuristik rotasi : Gambar yang sedikit miring akan diingat lebih vertikal atau horizontal daripada yang sebenarnya, diorientasi dengan cara merotasi / memutar
- B. Heuristik kesejajaran : Struktur geografis akan diingat menjadi lebih lurus daripada yang sebenarnya.
- C. Susunan ruang : Orang cenderung dapat mengingat susunan spasial ruangan-ruangan ketika sebuah rumah mengikuti tata letak tipikal, sesuai standar kita. Namun susah diingat apabila melanggar skema arsitektual standar kita.





PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 7

BAHASA DAN PEMAHAMAN BAHASA

A. PENGANTAR

- ❑ Bahasa manusia merupakan salah satu yang paling kompleks di dunia ini (Gleitman & Liberman, 1995).
- ❑ Keterampilan memahami bahasa kalimat ada beberapa :
 - a. Pengkodean bunyi suara pembicara
 - b. pengkodean vitur bahasa tercetak
 - c. Mengakses makna kata
 - d. Memahami aturan makna kata
 - e. Mengapresiasi intonasi lawan bicara

B. SIFAT-SIFAT BAHASA

1. Fonologi : ilmu yang mempelajari bunyi bahasa
 - a. Fonetik : ilmu bahasa yang mempelajari bunyi2 bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia, serta bagaimana bunyi itu dihasilkan.
 - b. Fonemik : ilmu bahasa yang membahas bunyi2 bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna.

Fonetik intinya : bagaimana bunyi dihasilkan alat ucap serta bagaimana tiap bunyi dilaksanakan.

Fonemik intinya : mempelajari dan menyelidiki kemungkinan2, bunyi ujaran yang manakah yang dapat mempunyai fungsi untuk membedakan bunyi.



2. Fonem : satuan bunyi bahasa yang terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan makna memiliki fungsi pembeda. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum memiliki arti.

Fonemisasi : usaha untuk menemukan bunyi-bunyi yang berfungsi dalam rangka pembedaan makna.

Misal : k dan g adalah 2 fonem yang berbeda. Untuk membedakan diberilah fonemisasi : cakar dan cagar, beda kan maknanya.....

3. Morfologi : Cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan2 dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Mempelajari seluk beluk bentuk serta fungsi perubahan2 bentuk kata itu, baik berfungsi gramatikal maupun fungsi semantik.

Morfem : unit dasar makna.

Misalnya : berpakaian berasal dari morfem urutan :
ber +pakai+an

4. Semantik : Bidang psikolinguistik yang menguji makna kata² dan kalimat, terorganisir dari pengalaman dan pengetahuan ttg dunia.

Dalam mempelajari semantik, dikaitkan dengan aspek lain yaitu

a. Sintaksis : aturan gramatikal yang menentukan bagaimana kata-kata dikombinasikan menjadi kalimat. Unit terkecilnya adalah “kata”.

b. Pragmatik : penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu. Salah satu contoh : Ani : “ibu sedang masak di dapur”.
Artinya ibu ani sedang memasak di dapur.

1. LATAR BELAKANG STRUKTUR BAHASA

1. Konsep sentral : struktur frase, yang menekankan bahwa kalimat dibentuk dengan struktur hirarki, berdasarkan unit yang lebih kecil yang disebut : **konstituen**


Misal : hari minggu, saya pergi , dan berlibur adalah konstituen dari hari minggu saya pergi berlibur.

2. Studi Javella (1971) : orang mengingat kata jika kata tsb dari konstituen yang sedang diproses, daripada konstituen sebelumnya. Namun ditambahkan, bahwa orang tetap mengingat konstituen sebelumnya, walau recall verbatimnya buruk. Misal rasa asin , ada garam.

2. SEJARAH RINGKAS PSIKOLINGUISTIK

1. Wundt dan James berdebat soal sifat bahasa
2. Teori Chomsky mulai diuji apakah dapat mendukung riset linguistik (1960-an).
2. Chomsky berpendapat :orang dapat mengapresiasi struktur yang mendasari kalimat, bahwa kemampuan manusia hanya bisa dijelaskan dalam kerangka sebuah sistem kompleks aturan dan prinsip yang ada dalam pikiran pembicara.

3. Manusia memiliki ketrampilan bahasa bawaan
4. Bahasa itu modular, artinya orang memiliki seperangkat kemampuan linguistik spesifik yang tidak mengikuti prinsip proses kognitif lainnya
5. Berbeda dengan pendekatan kognitif standar yang mengatakan bahasa terkait dengan proses kognitif misal memori kerja. Otak kita dapat menguasai banyak tugas kognitif, bahasa hanya salah satu bagian dari tugas itu.

- 
6. Model tata bahasa transformasional : mengubah struktur mendalam yang mendasari menjadi struktur permukaan kalimat
 7. Struktur permukaan : direpresentasikan oleh kata2 yang nyata diucapkan atau ditulis. Misal : kucing makan roti basi
 8. Struktur mendalam : makna yang mendasar yang lebih abstrak dari sebuah kalimat. Misal : arti roti yang basi sedang dimakan kucing
 9. Transformasional dibutuhkan untuk menjelaskan dimana dua kalimat struktur permukaannya beda tapi struktur mendalamnya sama. Namun ada yg sama / identik permukaannya namun beda mendalamnya disebut *kalimat ambigu*.

10. Riset Slobin (1966) : psikolog kurang antusias mengenai catatan bahwa jumlah transformasi berkorespondensi dekat dengan kompleksitas psikologis.
11. Awal tahun 1970-an, psikolog berkeil hati dengan konsep Chomsky, dikembangkanlah teori yang menekankan semantik atau makna bahasa (pendekatan fungsional kognitif).
12. Menekankan bahwa fungsi bahasa manusia adalah mengkomunikasikan makna pada individu lainnya. Menekankan pula atensi, memori, dll.



3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman



Menurut Chomsky :

- a. Negatif : bahwa proses kognitif memegang informasi positif lebih baik daripada informasi negatif.
- b. Kalimat pasif : transformasi ke bentuk pasif menuntut kata2 tambahan dan kalimat aktif lebih mudah dipahami.
- c. Struktur bersarang : Frase yang menempel pada kalimat lain
- d. Ambiguitas : sulit dipahami, sehingga pendengar atau pembicara memiliki sedikit kapasitas pemrosesan yang tersisa untuk tugas lainnya.

4. NEUROLINGUISTIK

1. Ilmu yang menguji hubungan antara otak dan bahasa. Bahasa berlokasi di hemisfer kanan atau diproses seimbang oleh kedua hemisfer.
2. Hemisfer kiri : paling banyak dalam pemrosesan bahasa, persepsi, cepat menyeleksi interpretasi bunyi, membagi kata-kata kompleks menjadi 2 morfem, unggul dalam menggunakan informasi sintaksis dan membaca. Tuna rungu juga menggunakan hemisfer kiri dalam menggunakan bahasa isyarat (gestur dalam lokasi spasial spesifik). Tugas spasial menggunakan hemisfer kanan.

3. Hemisfer kanan : menginterpretasi nada emosional sebuah pesan, menginterpretasi makna kata halus, menangani ambiguitas, dan mengkombinasikan makna beberapa kalimat.
4. Afasia : Kerusakan area bicara di otak yang membuat sulit dalam berkomunikasi.
 - a. Afasia Brocca : menghasilkan pembicaraan yang ragu2 dan susah payah. Cirinya defisit ekspresi bahasa atau hambatan menghasilkan dan memahami bahasa.

b. Afasia Wernicke : kesulitan serius dalam memahami bicara seperti halnya output bahasa yang menumpuk dan seringkali membuat sedikit pengertian.

5. Pencitraan otak dan pengetahuan bahasa spesifik : Peneliti menemukan bahwa beberapa jenis informasi linguistik nampaknya ditangani area otak terlokasikan. Misal kata kerja beraturan dan tidak beraturan mengaktivasi area otak berbeda.

C. PERSEPSI BICARA



1. Karakteristik persepsi bicara

- a. Pelafalan fonem sangat beragam
- b. Konteks memungkinkan pendengar mengisi bunyi yang hilang ; dikenal istilah **restorasi fonem**, yaitu mengisi bunyi yang hilang menggunakan konteks sebagai tanda (*cues*).
- c. Tanda-tanda visual dari mulut pembicara membantu menafsirkan bunyi ambigu
- d. Pendengar dapat menentukan batasan antara bunyi.

2. Teori-teori persepsi bicara :

- a. Pendekatan mekanisme khusus : manusia memiliki perangkat istimewa yang memungkinkannya membaca sandi stimulus bicara. Hasilnya kita lebih cepat dan akurat dalam memproses bunyi bicara daripada stimulus auditorik lainnya, misal musik instrumen.
- b. Modul fonetik : Mekanisme neural bertujuan khusus yang memfasilitasi persepsi bicara, sehingga memungkinkan pendengar menangkap fonem yang ambigu secara akurat.

D. Proses Dasar Membaca

- 1. Membandingkan bahasa lisan dan tulisan
- 2. Gerakan mata sakkadik : gerakan mata yang sangat cepat dari satu titik ke titik selanjutnya.
- 3. Membaca dan memori kerja : *Working memory* penting selama membaca, khususnya karena memiliki kapasitas terbatas.

E. MEMAHAMI DISKURSUS (WACANA)

Wacana adalah unit bahasa yang lebih luas daripada kalimat, berfokus pada topik terpilih.

1. membentuk representasi teks yang koheren.
2. penarikan kesimpulan selama membaca.
 - a. Pandangan konstruktivis
 - b. Pandangan minimalis
3. kecerdasan buatan serta membaca.

PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 8

PRODUKSI BAHASA

A. PENGANTAR

- Kalimat yang dipahami seseorang sudah pasti dihasilkan oleh seseorang / objek lain.
- Psikolog cenderung mengabaikan, terbukti hanya 5% makalah yang membahahas produksi bahasa dalam dunia psikolinguistik.
- Diabaikan karena ide2 yang ingin dikatakan / ditulis seseorang sulit dimanipulasi, sementara hasil teks tertulis / bacaan bisa dimanipulasi.



B. BERBICARA

“Merupakan salah satu proses kognitif yang rumit” (Levelt, 1998).

1. Menghasilkan kata :
 - a. Elaborasi gerakan motorik mulut dan bagian sistem vokal lainnya
 - b. Menariknya, gerakan motorik tangan kadang-kadang dapat memfasilitasi penelusuran kata yang ingin kita hasilkan.



2. Menghasilkan kalimat :

- a. Memiliki pikiran umum yang ingin diekspresikan
- b. memiliki *imageri* yang perlu disampaikan secara verbal
- c. Ide yang *imaginer* tadi diterjemahkan menjadi pernyataan yang memiliki bentuk linier / tertib.
- d. Permasalahan merangkai kata-kata secara berurut dan linier disebut **permasalahan linearisasi**.

3. Kesalahan Berbicara :

- a. Dalam bahasa spontan : kesalahan kurang dari satu kali tiap 500 kalimat.
- b. Namun, di tengah / awal kalimat baru seseorang kadang² berhenti sebentar untuk mengakhiri sebelumnya dengan kata² tambahan, seperti : *oh,mm,okey,dll.*
- c. Secara alamiah, lingkungan dapat mempengaruhi jumlah kesalahan berbicara, bahkan pembicara kelas tinggi sekalipun.
- d. Kesalahan dalam mana bunyi atau keseluruhan kata dirangkai antara dua atau lebih kata yang berbeda disebut keseleo lidah (*slips-of-the-tongue*).

4. Menghasilkan wacana :

a. Ketika berbicara umumnya menghasilkan wacana

b. Psikolinguistik berfokus pada narasi, yang menggambarkan serangkaian peristiwa.

c. Beberapa narasi adalah kejadian nyata, beberapa yang lain fiksi.

d. Kejadian dalam narasi digambarkan dalam sekuens waktu dan sering melibatkan emosi.


5. Konteks sosial dari berbicara :

a. Ketika berbicara perhatikanlah konteks bahasa, bebas dari kesalahan, merencanakan pesan dari wacana, dan konteks sosial.

b. Memastikan pendengar dapat menangkap informasi yang kita sampaikan.

c. Bahasa adalah instrumen sosial (Herbert Clark, 1994). Apa yang kita bicarakan tidak hanya ekspresi pikiran, tapi juga sugesti pada orang lain.

- d. **Pragmatik** adalah pengetahuan terhadap aturan sosial yang mendasari penggunaan bahasa, yang berfokus pada bagaimana pembicara berhasil mengkomunikasikan pesannya pada pendengar.
- e. Termasuk dalam pragmatik adalah ***common ground***, yaitu pengetahuan mengenai format percakapan dan pemahaman akan perintah.
- f. ***Commond ground*** prinsipnya : lb pengetahuan, skema, dan pengalaman yangv sama ketika bercakap-cakap.



h. Perintah dalam percakapan adalah kalimat yang meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.

i. Ada yang merasa terhormat ada juga yang terhina dalam menanggapi kalimat perintah.



PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 9

PEMECAHAN MASALAH DAN KREATIVITAS




A. PENGANTAR

1. Pemecahan masalah tidak mungkin dihindari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemecahan masalah digunakan untuk meraih tujuan tertentu, namun solusinya tidak segera jelas.
3. Masalah memiliki 3 gambaran, yaitu keadaan awal, keadaan tujuan, dan hambatan. Keadaan tujuan dicapai saat anda menyelesaikan masalah.
4. Dalam menyelesaikan masalah proses kognitif manusia bersifat aktif, mencoba beberapa alternatif sampai solusi ditemukan.
5. Aspek pemecahan masalah yang masih sedikit diperhatikan adalah **penemuan masalah**.



B. MEMAHAMI MASALAH

1. Tuntutan bagi pemahaman masalah :
 - a. Merupakan representasi internal masalah
 - b. Greeno (1991), mengajukan 3 syarat dalam memahami masalah, antara lain koherensi (satu sama lain saling berhubungan secara logis), korespondensi (hubungan antara bentuk dan isi), dan hubungan dengan latar belakang pengetahuan.

- 
2. Menaruh perhatian pada informasi penting :
- a. Dalam memahami masalah individu harus melakukan **seleksi perhatian**, yaitu hanya memperhatikan informasi yang penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.
 - b. Cari cara terbaik untuk representasi masalah, yang abstrak direpresentasikan secara konkrit.
 - c. Dalam pemahaman masalah yang penting adalah atensi.

3. Metode Representasi masalah:

a. Simbol

b. Daftar

c. Matriks

d. Grafik

e. Bayangan visual

C. Pendekatan2 Pemecahan Masalah

- I. Strategi yang digunakan setelah merepresentasi masalah, antara lain:
 - a. Algoritma : metode yang selalu menghasilkan solusi terhadap permasalahan,cepat atau lambat. Strategi algoritma dikenal pula dengan nama strategi pencarian acak (*random search strategy*).
 - b. *Heuristik search strategy* merupakan pencarian selektif yang hanya melihat bagian dari problem space yang paling mungkin menghasilkan solusi, namun tidak selalu menghasilkan solusi.

2. Heuristik pendakian bukit (*Hill Climbing*) :

- a. Pada prinsipnya metode ini bergerak ke belakang menuju pada suatu keadaan awal, hanya saja pengujian dilakukan dengan menggunakan fungsi heuristik
- b. Pembangkitan keadaan berikutnya sangat tergantung pada feedback dari prosedur pengetesan
- c. Tes yang berupa fungsi heuristik ini akan menunjukkan seberapa baiknya nilai terkaan yang diambil terhadap keadaan² lainnya yang mungkin.

3. Heuristik Cara Akhir (*Means Ends Analysis*)

- a. *Problem solver* menjadi subproblem (problem yang lebih kecil). Tiap subproblem diselesaikan dengan mendeteksi perbedaan antara *original state* dengan *goal state* dan kemudian mengurangi perbedaan antara kedua kondisi tersebut dengan suatu cara (*mean*).
- b. Efektif dipakai dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak pada kasus yang solusi masalahnya tergantung pada peningkatan perbedaan antara *original state* dengan *goal statenya*.

4. Pendekatan Analogi :

- a. Penggunaan solusi yang sudah dipakai pada masalah sebelumnya kemudian diterapkan lagi pada masalah baru.
- b. Banyak dipakai pada masalah yang baru.
- c. Banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan proses belajar, misal mempelajari bahasa.
- d. Tidak selalu menghasilkan masalah, bahkan menghasilkan kesalahan.

Menurut Reed (1977), analogi dapat menghasilkan penyelesaian yang benar jika ada kondisi berikut ini :

1. Subyek harus mengetahui bahwa masalah saat ini analog dengan masalah sebelumnya.
2. Subyek harus ingat bagaimana dia menyelesaikan masalah sebelumnya.
3. Subjek harus dapat menerjemahkan solusi sebelumnya menjadi tahap2 yang dapat diterapkan pada masalah saat ini.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk mengambil memori, menerjemahkan, dan menggunakan informasi dalam analogi harus lebih sedikit dari waktu untuk menemukan solusi baru.



D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMECAHAN MASALAH



1. Keahlian

- a. Kemampuan seseorang melakukan sesuatu yang bersifat spesifik, fokus namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dan dapat dibuktikan.
- b. Ahli menggunakan pengalaman untuk memecahkan setiap masalah yang ada

2. Set mental :

- a. Kondisi dimana individu tetap menggunakan solusi yang sudah dia pakai meskipun ada kemungkinan cara penyelesaian yang lebih mudah.
- b. Baik pada *functional fixedness* maupun mental set terdapat pendapat lama yang tetap melekat dan mengganggu berkembangnya ide baru.
- c. Berfokus pada orangnya.

3. Kementetapan fungsional (*Functional Fixedness*) :

a. Kondisi dimana individu tetap menggunakan solusi yang sudah dia pakai meskipun ada kemungkinan cara penyelesaian yang lebih mudah.

b. Berfokus pada objeknya

4. Permasalahn *insight* dan bukan *insight* :

a. *Insight* (pemahaman) nampaknya mustahil diselesaikan, namun pendekatan alternatif tiba2 memasuki pikiran maka segera anda menyadari bahwa solusi yang ada adalah benar.

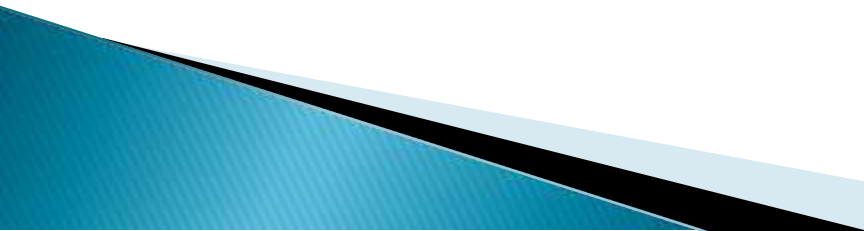
b. Pada masalah non-*insight*, penyelesaian masalah dilakukan secara bertahap, menggunakan ketrampilan penalaran dan serangkaian prosedur rutin.

E. KREATIVITAS



1. Merupakan bidang dari pemecahan masalah, namun tidak memiliki definisi standar dan pendekatan teoritisnya begitu beragam
2. Kreativitas memiliki ciri kebaruan (original), memiliki daya guna, dan memiliki tujuan.
3. Buku2 tentang kreativitas telah diterbitkan sejak 1990-an, namun riset tentang kreativitas jauh tertinggal dari riset psikologi kognitif lainnya.

1. DEFINISI

- a. Dalam kreativitas, kebaruan saja tidak cukup. Memiliki tujuan juga penting, artinya harus berguna dan tepat . Kreativitas menuntut penemuan solusi yang baru dan berguna.
 - b. Namun ada pula psikolog berargumen bahwa kreativitas berdasarkan pada pikiran biasa, sesuatu yang terkait dengan pemecahan masalah sehari-hari.
 - c. Orang biasa tidak akan menghasilkan produk kreatif, kecuali yang ahli pada bidang tertentu.
- 

2. PENDEKATAN TERHADAP KREATIVITAS

- a. Produksi Divergen : Jumlah respon bervariasi yang dibuat untuk setiap item tes, memungkinkan seseorang berpikir luas (bukan satu jawaban tunggal terbaik).
- b. Alat yang digunakan untuk mengukur berpikir divergen disebut : *Divergent Production Tests*.
- c. Teori investasi kreativitas : Memiliki prinsip menghasilkan ide kreatif ketika tidak ada orang lain yang tertarik dalam investasi itu.
- d. Atribut esensial dari investasi kreatif adalah pengetahuan, kecerdasan, motivasi, lingkungan yang memperkuat, gaya berpikir yang pas, dan kepribadian yang layak



3. MOTIVASI TERHADAP TUGAS DAN KREATIVITAS

- a. Riset Schawlow : Orang sukses bukanlah yang paling berbakat, namun yang didorong oleh rasa ingin tahu.
- b. Riset Teresa Amabile : Komponen penting dari kreativitas adalah motivasi intrinsik / motivasi untuk mengerjakan tugas karena mendapatkannya sebagai tugas yang menarik, menyenangkan, dan secara pribadi menantang.
- c. Motivasi intrinsik dapat dilawankan dengan motivasi ekstrinsik, dimana motivasi mengerjakan tugas dalam rangka menerima imbalan yang dijanjikan.
- d. Orang dengan skor motivasi instrinsik tinggi akan terlibat dalam tugas daripada yang skornya rendah dan terlibat dalam proyek tertentu, daripada yang sebaliknya.

4. INKUBASI DAN KREATIVITAS

- a. Inkubasi adalah situasi dimana awalnya tidak berhasil memecahkan masalah, tapi cenderung lebih banyak memecahkan masalah setelah mengambil jeda dan bukan meneruskan tanpa sela (Smith, 1995).
- b. Inkubasi meningkatkan pemecahan masalah kreatif.
- c. Dalam riset terkontrol, inkubasi tidak secara konsisten membantu.

5. TEORI GLASS & HOLYOAX





PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 10

PENALARAN DEDUKTIF DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A. PENGANTAR

- ✘ Diawali oleh kalimat umum, lalu diakhiri oleh kalimat khusus
- ✘ Penalaran deduktif dan pengambilan keputusan jelas terkait
- ✘ Pada penalaran deduktif, terdapat premis-premis tertentu secara umum untuk ditarik kesimpulan logis.
- ✘ Premis bisa salah dan bisa benar

B. PENALARAN DEDUKTIF



- ❑ Penalaran yang paling biasa adalah **penalaran kondisional / proposisional**
- ❑ Menyatakan hubungan antara kondisi.
- ❑ Penalaran biasa lainnya adalah silogisme, yang terdiri dari dua pernyataan yang harus diasumsikan benar, ditambah satu konklusi.
- ❑ Silogisme meliputi kuantitas (semua, tidak ada, beberapa, dan beberapa istilah mirip lainnya).

I. Ikhtisar penalaran Kondisional :

“Terdapat kalkulus proposisi, yaitu menerima anteseden, menerima konsekuensi, menolak anteseden, dan menolak konsekuensi”.

Sebagai tambahan, jenis tugas termudah adalah menerima antiseden. Tiga tugas lainnya sama-sama menantang.

2. Kesulitan dengan informasi negatif :

- a. Orang dapat menangani informasi positif lebih baik daripada informasi negatif
- b. Benar untuk tugas penalaran kondisional
- c. Jika terlalu lama mengevaluasi informasi negatif, maka akan cenderung membuat kesalahan pada masalah tersebut

3. Kesulitan Dengan Permasalahan Yang Abstrak

“ Orang lebih akurat ketika menyelesaikan permasalahan penalaran dengan contoh konkrit daripada contoh abstrak “

4. Efek Bias Keyakinan :

- a. Timbul karena membuat penilaian berdasarkan keyakinan sebelumnya daripada aturan logis.
- b. Orang cenderung membuat kesalahan ketika logika permasalahan penalaran konflik dengan latar belakang pengetahuannya.
- c. Pada penalaran kondisional, orang mencari tanda lain, jika konklusinya nampak bijaksana, argumen orang bahwa penalaran sudah benar.

5. Membuat Konversi Samar (*Illicit Conversion*) :

Berasumsi bahwa : membuat bagian masalah berubah dengan tidak tepat menjadi bagian lain yang tidak ekuivalen.

6. Bias Konfirmasi

Manusia cenderung lebih memilih mengukuhkan keyakinan / dugaannya daripada mempertanyakan kembali, akibatnya kesimpulan penalarannya menjadi keliru.

PSIKOLOGI KOGNITIF BAB 11

PERKEMBANGAN KOGNITIF

A. PENGANTAR

1. Memberikan informasi mengenai perkembangan sepanjang rentang kehidupan tiga kemampuan yang penting, yaitu metamemori, metakognisi, dan bahasa.
2. Belajar lebih efektif jika pembelajaran dipilah-pilah (*spread*).
3. Janin / orok mampu mengingat orang, objek, dan kejadian.
4. Pada anak-anak memori rekognisi luar biasa, namun memori kerja dan *LTM* kurang akurat dibanding dewasa.
5. Anak2 juga gagal menggunakan strategi memori secara spontan saat ingin mengingat sesuatu.



B. PERKEMBANGAN MEMORI

1. Memori pada bayi :

- ❑ Beberapa koneksi sinaptik dalam porsi korteks yang paling relevan dengan memori jangka panjang tidak akan berkembang penuh hingga masa kanak-kanak pertengahan.
- ❑ Mengenali ibu : Bayi usia 2 hari mampu membedakan suara ibu dan bukan. Usia 3 hari bayi mampu menghisap dot dengan harkat perbedaan suara ibu / bukan
- ❑ Imitasi : 11 bulan bayi mampu meniru

2. MEMORI PADA ANAK-ANAK

- ❖ Memori anak-anak jauh lebih mudah daripada bayi, karena anak-anak dapat berespon secara verbal.
- ❖ Anak-anak yang lebih muda memiliki hambatan memahami petunjuk tugas dan mungkin mereka tidak mampu mengidentifikasi stimulus tertentu (misal : huruf-huruf abjad).
 - a. Memori kerja anak-anak :
 - Dikur dalam rentang memori
 - anak 2 tahun merecall 2 angka dalam 1 deret, usia 9 tahun mampu merecall 6 angka.
 - kemampuan *imageri* untuk recall pola visual

b. *LTM* secara umum :

- ✓ memori rekognisi anak2 umumnya baik, namun buruk ketika *direcall*
- ✓ anak < 7 tahun kesulitan dalam proses mencoba memutuskan memori atau keyakinan mana yang riil dan mana yang sekedar dibayangkan
- ✓ Anak-anak yang lebih muda kesulitan dalam *source monitoring*

c. *LTM* anak-anak : memori otobiografi

1. Ketrampilan memori anak baru berjalan

- anak-anak yang sangat muda dapat *merecall* dengan amat baik ketika keadaan sekitarnya ideal, artinya : *recall* tes nonverbal bukan verbal, berulang, dan disediakan pengingat
- Memori otobiografi menuntut kemampuan kognitif yang lebih canggih, seperti rasa diri (*sense of self*) yang berkembang baik.

2. Kegagalan mengingat peristiwa anak-anak pada masa dewasa :

- Disebut amnesia infatil (gagal *recall* peristiwa sebelum usia 2–3 tahun pada orang dewasa)
- Dipengaruhi faktor neurologis
- Namun, penjelasan mengenai fenomena ini belum memuaskan

3. Kesaksian saksi mata :

- kesaksian saksi mata pada anak2 dipengaruhi stereotip, sugesti menyesatkan, dan usia anak
- Salah informasi karena nada emosional
- salah informasi jika yang bertanya orang asing

d. Strategi memori anak-anak :

- Strategi memori adalah perilaku sengaja, terarah tujuan yang kita gunakan untuk meningkatkan memori.
- Anak-anak muda tidak menggunakan strategi memori ini secara efektif yang dikenal dengan istilah **defisiensi utilisasi**.
- Anak-anak yang lebih tua menggunakan beragam strategi ketika harus mempelajari item, hasilnya *merecall* agak akura dari anak yang lebih muda.

1. *Rehearsal* (pengulangan) :

- mengulang item terus menerus untuk memelihara item dalam memori kerja
- anak usia 4-5 tahun tidak secara spontan mengulang-ulang
- anak usia 7 tahun menggunakan strategi pengulangan, mengulang-ulang dalam hati (*silently rehearsing*)

2. Strategi organisasional : istilah yang mirip dengan kategorisasi dan pengelompokan pada orang dewasa, namun pada anak-anak tidak secara spontan mengelompokkan item mirip secara bersama-sama untuk membantu memorisasi.

3. *Imageri* :

- ❑ anak usi 6 tahun menggunakan imageri visual secara efektif untuk tugas memori
- ❑ anak-anak prasekolah cenderung tidak menggunakan strategi memori dalam gaya konsisten dan hati-hati.

3. MEMORI PADA ORANG TUA

a. Memori kerja pada orangtua :

- ditemukan persamaan umur saat tugas relatif jelas (*straightforward*)
- Menuntut penyimpanan yang sederhana
- Sebaliknya, ditemukan perbedaan umur saat tugas itu rumit dan menuntut manipulasi informasi.

b. *LTM* pada orang tua

- ❑ Memori rekognisi jangka panjang menurun perlahan-lahan atau tidak sama sekali seiring umur semakin tua.
- ❑ Berkaitan dengan memori eksplisit dan implisit. Orang tua lebih baik mengerjakan dengan baik dua tugas memori (rekognisi dan implisit).
- ❑ usia 20 tahun merecall 67 % kata yang disajikan sebelumnya, usia 70 tahun menurun menjadi 66 %.

- c. Penjelasan terhadap perbedaan individual dalam memori : Menurut Leah Light (1966) diajukan beberapa penjelasan, meliputi :
1. Penggunaan strategi memori dan metamemori secara tidak efektif : Dimana orangtua memiliki memori yang lemah sebab mereka menggunakan strategi memori dan metamemori kurang efektif
 2. Hipotesis *deliberate-recollection/contextual-cues* : Orang tua mengalami kesulitan luar biasa pada tugas yang menuntut pemrosesan sengaja dan upaya keras.

3. Sumber daya pemrosesan yang berkurang dan kelambatan kognitif :

- ❖ Orang tua memiliki sumber daya berkurang untuk pemrosesan informasi
- ❖ Kapasitas memori kerja mungkin menurun pada orang tua, namun tidak memuaskan untuk beberapa perbedaan terkait usia, namun tidak seluruhnya.
- ❖ Orang tua sering mengalami kelambatan kognitif atau tingkat berespon yang lebih rendah dalam tugas kognitif.



C. PERKEMBANGAN METAKOGNISI

1. Metakognisi pada anak-anak:

- ❑ anak2 yang masih sangat muda memiliki metakognisi yang amat terbatas, mereka jarang memonitor memori, bahasa, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan yang mereka lakukan
- ❑ Teori pikiran (*theory of mind*) : ide2 anak2 tentang bagaimana pikiran mereka bekerja dan tentang keyakinan mereka mengenai pemikiran orang lain



a. Metamemori anak-anak : bagaimana memori bekerja

- Komponen metamemori adalah pengetahuan mengenai bagaimana memori bekerja.
- umur 3-4 tahun tahu bahwa satu set kecil gambar2 dapat diingat lebih baik daripada satu set yang besar
- anak juga tahu bahwa *mood* dan kelelahan dapat mempengaruhi mempelajari matri baru
- Namun anak tidak memiliki ide bagaimana memorinya bekerja

b. Metamemori anak-anak : menyadari pentingnya upaya

- ❑ Komponen penting lain dari memori adalah kesadaran bahwa bila kita benar2 ingin mengingat sesuatu maka harus diupayakan
- ❑ Anak tidak akurat dalam menilai apakah sesuatu berkomitmen dengan memori
- ❑ Anak2 yang lebih tua memiliki ide2 naif mengenai upaya yang dituntut dalam menghafal



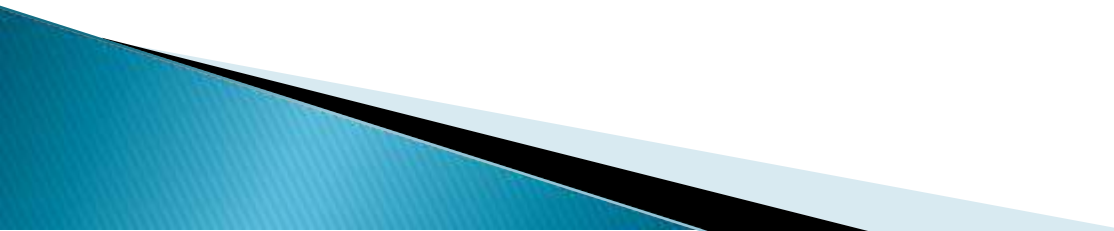
c. Metamemori anak-anak : akurasi prediksi

✓ Anak yang lebih tua dan dewasa sangat akurat dalam memprediksi kinerja memorinya, sebaliknya anak² yang lebih muda optimis tidak realistik

d. Metamemori anak-anak: hubungan antara metamemori dan kinerja memori

■ Terdapat rumusan : metamemori – penggunaan strategi – kinerja memori


e. Metakompresi anak-anak


- Komponen pentingnya adalah kesadaran mengenai apakah anda paham atau tidak apa yang sedang anda baca
 - umur 7 tahun anak memahami bahwa orang menggunakan proses-proses mental berbeda untuk satu tugas pemahaman, kontras dengan tugas memori.
 - Anak-anak sering gagal mengidentifikasi bahwa sebuah paragraf mengandung informasi kontradiksi.
- 



2. Metakognisi pada orang tua

a. Keyakinan mengenai memori

- ❑ orang dewasa dan orang yang lebih tua membagi keyakinan mirip mengenai properti tugas memori
 - ❑ upaya lebih penting daripada kemampuan dalam menentukan kinerja memori
- 

- 
- b. Monitoring memori : dewasa muda dan yang lebih tua memiliki kemampuan mirip untuk memonitor kinerja memorinya
 - c. Mengestimasi kinerja memori : Dewasa yang lebih tua cenderung lebih mengestimasi rendah kesulitan tugas memori dibandingkan dengan dewasa muda
 - d. Kesadaran akan permasalahan memori : cenderung melaporkan permasalahan dengan memori sehari-hari

D. PERKEMBANGAN BAHASA



- ❑ Usia 2-3 tahun semua anak2 normal mengalami kemajuan dari ucapan satu kata hingga wacana kompleks.
- ❑ Usia 5 tahun kebanyakan anak2 menghasilkan kalimat yang mirip dengan pembicaraan orang dewasa.
- ❑ Usia 6 tahun anak dapat berbicara 10.000-14.000 kata.

1. Bahasa pada bayi
 - a. Persepsi bicara pada bayi
 - untuk memperoleh bahasa, bayi harus mampu membedakan dengan jelas antar fonem
 - Bayi mengenali persamaan yang merupakan tahap awal dari bahasa
 - Penghisapan non-nutritif (*non-nutritive sucking*) dimana menghasilkan bunyi tertentu dari hisapan dot.
 - Bayi umur 4 bulan berespon lebih cepat terhadap bahasa ibu dengan memalingkan kepala menghadap pengeras suara

b. Pemahaman bahasa pada bayi

- ✓ bayi usia 4 dan 5 bulan sudah dapat mengenali pola bunyi nama sendiri
- ✓ pada usia 9 bulan bayi dapat membedakan antara mainan burung dengan mainan pesawat yang secara visual mirip
- ✓ bayi juga mengapresiasi komponen pemahaman bahasa lainnya, nada emosional bahasa yang diucapkan

c. Produksi bahasa pada bayi

- bayi usia 2 bulan mulai membuat dekutan (*cooing*), bunyi yang meliputi vokal seperti oo
- Usia sekitar 6-8 bulan telah mengembangkan ocehan (*babbling*)
- usia 10 bulan vokalisasi mulai berbunyi seperti bahasa ibu (*native*)
- Bayi tuli yang diterpa basa isyarat juga mulai mengoceh dengan tangannya menghasilkan tindakan sistematis namun tidak bermakna
- usia 8 bulan bayi mulai melakukan komunikasi intensional untuk merebut perhatian
- Usia 10 bulan bayi mulai menunjuk objek

d. Bahasa orangtua pada bayi

- ❖ *Child directed speech* merujuk pada bahasa yang diucapkan pada anak-anak. Dalam hal ini anak menggunakan repetisi, kosakata, sintaksis sederhana, lafal yang jelas, langkah lambat, pola nada tinggi dengan intonasi beragam, fokus pada di sini dan sekarang, serta ekspresi wajah berlebihan
- ❖ Ayah lebih berperan sebagai caregiver sekunder pada bayi, sehingga muncul istilah *motherese*



2. Bahasa pada anak-anak

a. Kata-kata

- kata-kata pertama anak2 merujuk pada orang, obyek, dan aktivitas sendiri.

- usia 12 bulan menghasilkan 12 kata, 20 bulan menghasilkan 179 kata, dan usia 28 bulan menghasilkan 380 kata. Penekanan pada interval luar biasa dalam ukuran kosa kata pada anak normal

- Pemetaan cepat (*fast mapping*) membantu anak2 mempelajari kata2 baru

- ❑ *Overextension* adalah penggunaan kata untuk merujuk pada objek lain tambahan untuk objek yang orang dewasa anggap tepat.
- ❑ *Taxonomic assumption* adalah asumsi bahwa sebuah tabel dapat diterapkan ke objek lain dari kategori yang sama



b. Morfologi

- Unit dasar makna
- usia 1,5-3,5 tahun anak mendapatkan morfem dalam satu urutan yang agak teratur dalam bahasa Inggris
- usia 15 bulan memberi perhatian nyata yang luar biasa pada frase dengan morfologi yang tepat
- *overregularization* merujuk pada kecenderungan membubuhkan morfem yang paling biasa untuk menciptakan bentuk baru kata-kata tidak beraturan.

-
- Teori memori dan aturan (*rule and memory theory*) merujuk pada aturan umum untum mempelajari kata kerja bentuk lampau yang menetapkan bahwa mereka harus membubuhkan.